BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan mencapai ujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:21) sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) yaitu sebagai berikut :

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Selanjutnya pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran suatu pengetahuan dari penelitian terdahulu pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/ *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif tersebut karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh struktur modal dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19). Menurut Sugiyono (2012:41) mengemukakan objek penelitian sebagai berikut:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai sturktur modal, *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan logam dan mieral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal dan *retrun on asset* terhadap harga saham, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen/bebas (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan variabel independen sebagai berikut:

   "Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecendent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel independen yaitu variabel X_1 Struktur Modal dan variabel X_2 *Return On Asset*

2. Variabel Dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan variabel dependen sebagai berikut:

   "Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen yaitu variabel Y Harga Saham.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran berupa data rasio. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Adapun pengertian skala pengukuran menurut Sugiyono (2013:92) adalah:

> "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Adapun pengertian data rasio menurut V. Wiratna (2015:113) adalah"

> "Data rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara jenis data lainnya. Data rasio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya (bukan kategori) dan dapat dioperasikan dalam matematika".

Secara lebih rimci mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen : Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah "perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri". As Fan Ikhsan (2010:240)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$X100% Sumber Irham Fahmi (2015:182)	Rasio
Independen : *Return On Asset* (X2)	*"Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapakan". Irham Fahmi (2015:137)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ X100% Sumber: Irham Fahmi (2015:137)	Rasio
Dependen: Harga Saham (Y)	harga saham adalah merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Jogiyanto (2011:143)	Harga Saham pada saat *Closing Price* setelah pengumuman laporan keuangan Sumber: Jogiyanto (2011:143)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:27), menjelaskan bahwa data sekunder internal adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian".

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan selama 4 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 sampai tahun 2014 pada Perusahaan Pertambangan SubSektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) menyatakan bahwa:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

Untuk itu dalam penyusunan skripsi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2) Riset Internet (*Online Research*)

   sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mengungkapkan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Husein (2014:77) menyatakan bahwa:

"Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakter tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh individu atau sekumpulan objek yang yang dijadikan bahan penelitian dan mempunyai karakteristik sama dan akan digunakan dalam suatu penelitian.

Data-data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang terdiri atas Laporan posisi keuangan konsolidasian (neraca), Laporan laba rugi dan Laporan indkes harga saham penutupan. Perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftara di Bursa Efek Indonesia yaitu yang berjumlah 9 perusahaan, sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 45 laporan keuangan atau N = 9 x 5 tahun = 45 laporan keuangan yang terkait dengan sturktur modal, *return on asset*, dan harga saham. Adapun daftar perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5	INCO	Vale indonesia Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional
7	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
8	SMRU	SMR Utama Tbk

9	TINS	Timah (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah sebagai berikut:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Kemudian menurut Husein Umar (2014:77) menyatakan bahwa: "Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2011:85) mendefinisikan *purposive sampling* adalah: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Menurut Husein Umar (2014:92) menyatakan bahwa: "*Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair et al (2006:196), diungkapkan bahwa:

> "*in addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1 : 15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate".*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Laporan posisi keuangan konsolidasian (neraca), Laporan laba rugi dan Laporan indkes harga saham penutupan di perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral dari tahun 2010-2014 dengan pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan Perusahaan yang memuat informasi yang berkaitan dengan Strukutr Modal ,*Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham
3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Tabel 3. 3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	√
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√
3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	√	√	x	-
4.	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	√	x	-
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√
6.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	√	√	√	√
7.	SMRU	SMR Utama Tbk	√	√	x	-
8.	MDEC	Medco Energi Internasional	√	√	√	√

9.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	√	√	√	√

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan teori dan tabel 3.3 diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 laporan keuangan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 laporan keuangan yang terdiri dari 6 perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 atau N = 6 x 5 (tahun laporan keuangan) = 30 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laporan posisi keuangan konsolidasian (neraca), laporan laba rugi dan Laporan indkes harga saham. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 di enam (6) Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan selama lima (5) tahun periode sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 9 Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung di Jalan PH.H Mustofa No.33, telephone (022) 20524208 dan melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Berikut penjelasan menurut Husein Umar (2011:177) mengenai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

A) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1) Uji Normalitas

Menurut Husein (2014:181) menyatakan bahwa: "Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika penyaluran kredit > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika penyaluran kredit < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen."

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Husein umar: 118).

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1} - \boldsymbol{R}\, \boldsymbol{i}^{\mathbf{2}}}$$

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain
2. Jumlah data ditambah lagi
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama dan gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi tolerance

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homosdkedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson*. pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan:

1) Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a) Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Struktur Modal, Return On Asset dan Harga Saham.

b) Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan

pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2012:217) mendefiniskan bahwa :

"Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh antara Struktur Modal dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Struktur Modal dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono(2010:250)

Dimana :

Y = variabel terikat (Harga Saham
a = bilangan berkosntanta
b1b2 = koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (Struktur Modal)
X2 = variabel bebas (*Return On Asset*)

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu struktur modal terhadap harga saham dan return on asset terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut:

$$^{2}\mathbf{XY.Z} = [^{\mathbf{2}}\mathbf{XY} - \mathbf{r_{XZ}})(\mathbf{rYZ})] \;/\; [\mathbf{1} - \mathbf{r}^{2}\mathbf{XZ1} - \mathbf{r}^{2}\mathbf{YZ}]$$

Sumber: Husein Umar (2014:231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 - .019	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.7999	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2009:250)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel struktur modal dan *return on asset* dengan harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$\mathbf{R_{y.x1x2}} = \frac{\mathbf{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}}{\mathbf{\sum Y^2}}$$

Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda
X1 = Struktur Modal
X2 = *Return On Asset*
Y = Harga Saham
n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Struktur Modal (X1) dan *Return On As*set (X2) terhadap Harga Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber:Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Struktur Modal (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Menurut Husein (2014:104) berpendapat bahwa: " Uji Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah

yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1.) Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1. Menyusun Hipotesis

   Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   a) Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.

      H0 : $\beta 1 = 0$, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

      Ha : $\beta 1 \neq 0$, Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

   b) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Harga* Saham.

      H0 : $\beta 2 = 0$, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

      Ha : $\beta 2 \neq 0$, *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan (df = n-k-1).

3. Mencari Niilai t_{hitung}

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

   - Jika thitung <-ttabel atau thitung> ttabel, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak (signifikan).

- Jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).

5. Menentukan Kesimpulan Berdasarkan Probabilitas Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2.) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika$t_{hitung} \geq t_{hitung}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}

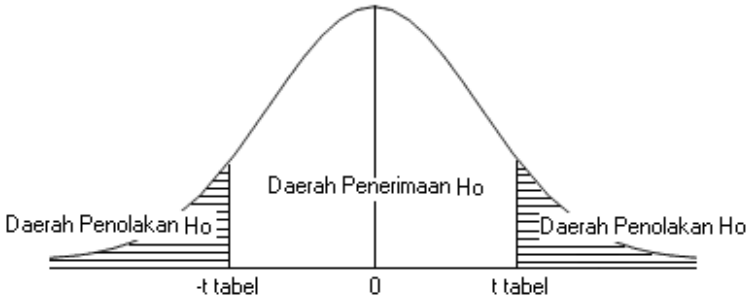
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Tolak H0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

(b) Tolak H0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

(c) Tolak H0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Struktur Modal dan *Return On Asset* mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).